



Keragaman Gender di Dewan Komisaris dan Risiko Perusahaan: Perspektif Teori Agensi Perilaku

R. Adam Medidjati^{1*}, Nugraha², Toni Heryana³, Pierdijono Hartono⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to verify the influence of gender diversity in the Board of Commissioners on the financial risks of the company from the perspective of behavioral agency theory, where the presence of gender diversity in the board of commissioners can improve the ability of the board of commissioners to manage company risks. However, there is also the possibility that gender diversity on the board of commissioners may increase the company's risk. This can happen if there is a conflict between members of the board of commissioners of different genders, thereby disrupting the smooth decision-making process. The company's financial risk indicators measured in this study are Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR). This research study was conducted on companies incorporated in LQ45 with a research period from 2015 to 2020 as many as 51 companies. This study was conducted using secondary data and the data was processed using unbalanced panel data regression with the help of the EVIEWS 12 application. The results of this study show that gender diversity in the Board of Commissioners has a significant effect on DAR where an increase in the composition of the number of men will reduce DAR by -0.53 this means that gender diversity will increase the company's risk in DAR indicators. But on the contrary, this gender diversity does not have a significant effect on DER.

Article Info

Correspondence:

R. Adam Medidjati
(adammedidjati@upi.edu)

Article History:

Submitted: 05-02-2023

Revised: 19-03-2023

Accepted: 26-05-2023

Published: 17-10-2023

JEL Classification:

D81; G32; J16

Keyword:

Company Risks;
Debt to Asset Ratio;
Debt to Equity Ratio;
Gender diversity

1. PENDAHULUAN

Keragaman gender di dewan komisaris merupakan suatu keadaan di mana terdapat anggota dewan komisaris yang merupakan laki-laki dan perempuan. Teori agensi perilaku menyatakan bahwa adanya keragaman gender di dewan komisaris dapat memengaruhi risiko perusahaan. Menurut teori agensi, adanya keragaman gender di dewan komisaris dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris dalam mengelola risiko perusahaan. Hal ini dikarenakan keragaman gender dapat menyebabkan munculnya perspektif yang beragam dalam mengambil keputusan, sehingga dewan komisaris dapat lebih baik dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut Ambrus, Guay, dan Zardkoohi (2015), keragaman gender di dewan komisaris dapat menurunkan risiko perusahaan. Hasil ini didukung fakta bahwa dewan komisaris yang terdiri dari anggota gender yang berbeda lebih mampu mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Sedangkan menurut Caza dan Hillier (2012), keragaman gender di dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, keragaman gender



di dewan komisaris juga dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil. Hal ini karena anggota dewan komisaris yang berbeda gender mungkin memiliki pandangan yang berbeda terkait isu-isu yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat mempertimbangkan beragam perspektif dalam mengambil keputusan.

Namun, ada juga kemungkinan bahwa keragaman gender di dewan komisaris dapat meningkatkan risiko perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika terjadi konflik antar anggota dewan komisaris yang berbeda gender, sehingga mengganggu kelancaran proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa anggota dewan komisaris yang berbeda gender dapat bekerja sama dengan baik demi mengelola risiko perusahaan dengan lebih efektif.

Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara hak kepemilikan dan perilaku individu (McCall, 1982). Teori agensi juga mengasumsikan bahwa individu memiliki tujuan-tujuan yang tidak selalu selaras dengan tujuan-tujuan perusahaan sebagai keseluruhan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi dan model principal-agent sangat terkait satu sama lain (Grossman dan Hart, 2003). Principal merupakan pemberi tugas, sedangkan agent merupakan pelaksana tugas. Teori agensi ekonomi mencoba menjelaskan bagaimana principal dapat mengarahkan agent untuk bekerja sesuai dengan kepentingan principal (Milgrom dan Roberts, 1986).

Tingkat risiko perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengelola perusahaan. Risiko dapat berasal dari berbagai sumber, seperti risiko keuangan, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko lingkungan. Menurut McNichols dan O'Brien (2000), tingkat risiko keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator seperti rasio leverage, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio likuiditas. Ali dan Hassan (2014) menjelaskan bahwa risiko operasional perusahaan dapat muncul dari berbagai sumber seperti kegagalan sistem, kecelakaan, atau kegagalan proses bisnis. Griffin dan Sager (2007) menemukan bahwa tingkat risiko pasar mempengaruhi investasi perusahaan di industri energi. Weisbach (1992) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.

Memperhatikan fenomena bahwa keragaman gender mempengaruhi risiko perusahaan dimana kemungkinan kontradiktifnya adalah berpengaruh meningkatkan atau menurunkan risiko perusahaan, karena pada sejatinya manusia memiliki keunikan masing-masing dimana setiap saat akan menghadapi konflik yang beraneka ragam baik di kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks perusahaan. Sedangkan indikator risiko finansial perusahaan dalam penelitian ini lebih fokus pada tingkat risiko pinjaman terhadap modal sendiri Debt to Equity Ratio (DER) dan terhadap total asset Debt to Asset Ratio (DAR). Maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah keragaman gender di Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap risiko finansial perusahaan dalam indikator Debt to Equity Ratio (DER)?
- b. Apakah keragaman gender di Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap risiko finansial perusahaan dalam indikator Debt to Asset Ratio (DAR)?

Kajian Pustaka

1.1. Keragaman Gender

Keragaman gender dalam dewan komisaris/direktur merujuk pada keberagaman jenis kelamin di antara anggota dewan komisaris/direktur suatu perusahaan. Keragaman gender dianggap penting karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut para ahli, "Keragaman gender di dalam dewan komisaris/direktur adalah keberagaman jenis kelamin di antara anggota dewan komisaris/direktur suatu perusahaan, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan." (Ergun, 2018). "Keragaman gender di dalam dewan komisaris/direktur adalah keberagaman jenis kelamin di antara anggota dewan komisaris/direktur suatu perusahaan, yang dapat memperkuat kinerja perusahaan dan meningkatkan keputusan yang lebih baik." (Faisal, 2017)

1.2. Teori Agensi Perilaku

Teori agensi merupakan salah satu dari beberapa teori yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan dan bertindak. Teori lain yang sering digunakan untuk memahami perilaku manusia adalah teori utilitas marjinal, teori preferensi rasional, dan teori keputusan probabilistik. Selain itu Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik aset (principal) dengan agen yang bertindak atas nama pemilik aset. Teori ini menekankan pada bagaimana agen dapat mengambil keputusan yang tidak selaras dengan kepentingan principal, yang disebut agensi perilaku. Menurut para ahli, "Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak dalam situasi di mana salah satu pihak (agen) melakukan tindakan atas nama pihak lain (principal)." (Eisenhardt, 1989). "Teori agensi adalah teori yang menjelaskan bagaimana principal mengatur agen agar selaras dengan kepentingan principal, terutama ketika agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan principal." (Jensen dan Meckling, 1976). "Teori agensi adalah teori yang menjelaskan bagaimana hubungan antara principal dan agen dapat diatur melalui kontrak dan mekanisme monitoring untuk mengurangi agensi perilaku." (Fama dan Jensen, 1983).

1.3. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah kemungkinan terjadinya kerugian bagi suatu perusahaan. Risiko perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti risiko keuangan, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko reputasi. Risiko perusahaan menurut para ahli adalah, "Risiko perusahaan adalah kemungkinan terjadinya kerugian bagi suatu perusahaan, yang dapat disebabkan oleh risiko keuangan, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko reputasi." (Mayer dan Davis, 1999). "Risiko perusahaan adalah kemungkinan terjadinya kerugian bagi suatu perusahaan, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti risiko keuangan, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko reputasi" (Ross, 1973).

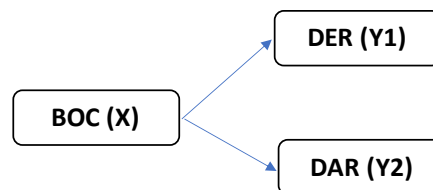
1.4. Risiko Keuangan Perusahaan

Risiko keuangan perusahaan merujuk pada kemungkinan terjadinya kerugian finansial bagi suatu perusahaan. Risiko keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Menurut para ahli, "Risiko keuangan perusahaan adalah kemungkinan terjadinya kerugian finansial bagi suatu perusahaan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan." (Mayer dan Davis, 1999). "Risiko keuangan perusahaan adalah kemungkinan terjadinya kerugian finansial bagi suatu perusahaan, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan harga aset, tingkat suku bunga, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan." (Fama dan Jensen, 1983).

1.5. Board of Commissioners dan Leverage

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keragaman gender dalam dewan komisaris dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Penelitian yang dilakukan oleh Ergun (2018) menunjukkan bahwa keragaman gender di dalam dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap DER dan DAR perusahaan di industri keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan keragaman gender di dalam dewan komisaris cenderung memiliki komposisi hutang yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki keragaman gender di dalam dewan komisaris. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Faisal (2017) menunjukkan bahwa keragaman gender di dalam dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DER dan DAR perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih mempengaruhi DER dan DAR perusahaan, seperti faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Pengaruh keragaman gender di Dewan Direksi terhadap risiko perusahaan digambarkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil Pengembangan Peneliti (2023)

Berdasarkan kerangka penelitian ini, maka hipotesis-hipotesis yang timbul sebagai berikut:

H₁: Keragaman gender *Board of Commissioners* (X) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y1)

H₂: Keragaman gender *Board of Commissioners* (X) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Y2)

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah explanatory research, penelitian eksplanatori atau eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan IDX LQ 45 periode 2015-2020 dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Laporan IDX LQ 45 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- b. Laporan publikasi pada periode 2015-2020 minimal dua kali muncul.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka diperoleh 51 perusahaan yang akan digunakan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini dalam pengumpulan data sekunder, dengan teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik dokumentasi (melalui internet) yaitu dengan melihat laporan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel unbalanced dengan alat bantu pemrosesan menggunakan EVIEWS versi 12. Regresi data panel unbalanced adalah suatu teknik analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis data panel yang tidak seimbang. Data panel unbalanced adalah data panel dimana jumlah observasi untuk setiap unit waktu atau unit individu tidak sama. Menurut Ghozali (2011), regresi data panel unbalanced merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tidak seimbangnya data panel. Metode ini mengkombinasikan teknik regresi yang biasa digunakan pada data panel balanced dengan teknik regresi yang biasa digunakan pada data tidak terpanel. Sementara itu, menurut Pandey, Tiwari, dan Singh (2015), regresi data panel unbalanced merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tidak seimbangnya data panel dengan menggunakan teknik-teknik seperti Generalized Least Square (GLS), Fixed Effects Model (FEM), dan Random Effects Model (REM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji Chow Test dan Hausman Test, maka model random effect adalah model yang lebih baik digunakan, hal ini terlihat dari tabel output Hausman Test, diperoleh

nilai Prob. Sebesar 0,155 > 0,05 mengandung arti bahwa model random effect lebih baik daripada model fixed effect. Hasil regresi data panel unbalanced untuk pengaruh BOC (X) terhadap DER (Y1) dan DAR (Y2) masing-masing dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Panel EGLS (Period random effect) X (BOC) terhadap Y1 (DER)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.381258	0.785739	1.757908	0.0800
BOC	0.488894	0.872722	0.560194	0.5759

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Tabel 2. Panel EGLS (Period random effect) X (BOC) terhadap Y2 (DAR)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.008574	0.211003	4.779908	0.0000
BOC	-0.526327	0.236430	-2.22614	0.0269

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

H0 = Berpengaruh signifikan.

Ha = Tidak berpengaruh signifikan.

Jika p-value (Prob.) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika p-value (Prob.) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji pengaruh keragaman gender BOC terhadap Debt to Equity Ratio (DER) sebagai berikut:

- Diperoleh nilai p-value (Prob.) = 0,57 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya BOC (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap DER (Y1).
- Diperoleh rumus persamaan : $DER = 1,38(C) + 0,49(BOC)$. Dengan interpretasi bahwa peningkatan jumlah pria (penurunan komposisi BOC Wanita) akan menaikkan DER sebesar 0,49

Hasil uji pengaruh keragaman gender BOC terhadap Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai berikut:

- Diperoleh nilai p-value (Prob.) = 0,02 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya BOC (X) ada pengaruh signifikan terhadap DAR (Y2).
- Diperoleh rumus persamaan : $DAR = 1(C) - 0,53(BOC)$. Dengan interpretasi bahwa peningkatan jumlah pria (penurunan komposisi BOC Wanita) akan menurunkan DAR sebesar 0,53

Hasil uji ini memberikan fakta yang sedikit berbeda dengan beberapa studi menunjukkan bahwa adanya wanita di dewan komisaris dapat mengurangi DER dan DAR perusahaan, karena wanita cenderung lebih risk averse dibandingkan pria, sehingga mereka cenderung lebih selektif dalam mengelola utang perusahaan dan lebih memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu studi yang dilakukan oleh Jiao dan Li (2017) menemukan bahwa adanya wanita di dewan komisaris dapat mengurangi DER dan DAR perusahaan. Dan menurut studi yang dilakukan oleh Ntim, Uche, dan Zou (2014), "Temuan kami menunjukkan bahwa keragaman gender di dewan direksi secara signifikan dan negatif terkait dengan rasio utang", atau hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa keragaman jenis kelamin di dewan komisaris secara signifikan dan negatif terkait dengan rasio utang.

Hasil uji ini memberikan fakta bahwa hasil penelitian-penelitian sebelumnya tidak berlaku universal untuk semua perusahaan, karena faktor lain juga dapat mempengaruhi DER suatu perusahaan. Oleh karena itu, tidak dapat disimpulkan secara pasti bahwa keragaman jenis kelamin di Dewan Komisaris akan selalu memiliki dampak positif pada DER perusahaan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keragaman gender di Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap DAR dimana berdasarkan rumus persamaan yang dihasilkan dari regresi data panel unbalanced tersebut diperoleh peningkatan komposisi jumlah pria akan menurunkan DAR sebesar -0,53 hal ini bermakna keragaman gender akan meningkatkan risiko perusahaan dalam indikator DAR. Namun sebaliknya keragaman gender ini tidak berpengaruh signifikan terhadap DER.

Hasil penelitian ini memberikan fakta yang sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang mana pada umum menyatakan bahwa keragaman gender akan berdampak positif terhadap penurunan risiko perusahaan. Sementara dalam penelitian ini untuk indikator risiko keuangan perusahaan Debt to Asset Ratio (DAR) keragaman gender di Dewan komisaris justru meningkatkan risiko perusahaan. Sehingga peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, dengan memperluas populasi dan sampel serta periode penelitian untuk dapat memverifikasi ulang apakah hasilnya akan sama atau berbeda.

5. REFERENCES

- Ambrus, A., Guay, W., & Zardkoohi, A. (2015). *The impact of board diversity on firm risk: Evidence from the United Kingdom*.
- Caza, B., & Hillier, D. (2012). *Gender diversity on boards and firm financial performance: A meta-analysis*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency theory*.
- Ergun, C. (2018). *The impact of gender diversity on corporate risk: Evidence from the financial industry*. *Journal of Business Ethics*.
- Faisal, M. (2017). *Gender diversity and firm performance: The moderating role of risk management*. *Journal of Business Ethics*.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). *Separation of ownership and control*. *Journal of Law and Economics*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Jiao, H., & Li, X. (2017). *Gender diversity on boards of directors and corporate financial performance: Evidence from China*. *Corporate Governance: An International Review*, 25(2), 94-110.
- Mayer, C., & Davis, J. H. (1999). *A survey of contemporary economics*. *Journal of Economic Literature*.
- Ntim, C. G., Uche, C. E., & Zou, S. (2014). *Gender diversity in corporate boards and firm financial performance: Evidence from Nigeria*. *Corporate Governance: An International Review*, 22(3), 246-261.
- Pandey, M. K., Tiwari, A. K., & Singh, R. P. (2015). *Impact of Economic Reforms on Agricultural Growth in India: A Panel Data Analysis*. *Journal of International Development and Cooperation*.
- Ross, S. A. (1973). *The economic theory of agency: The principal's problem*. *American Economic Review*.